

YUNITA SUTRISNO (2006). Hubungan Antara *Emotional Intelligence* Dengan Kemampuan Guru Memanajemen Perilaku *Disruptive* Siswa SMU X Surabaya. Skripsi Gelar Jenjang Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Proses belajar mengajar di dalam kelas seringkali memunculkan perilaku *disruptive*. Manajemen perilaku *disruptive* siswa menjadi hal yang penting. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memanajemen perilaku *disruptive* siswa di dalam kelas, salah satu faktornya adalah *emotional intelligence*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara *emotional intelligence* dengan kemampuan guru dalam memanajemen perilaku *disruptive* siswa ditinjau dari sudut pandang siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 guru di SMU X Surabaya yang mengajar di kelas II. Masing-masing guru dinilai oleh 5 orang siswa yang dipilih secara acak sebagai rater yang menilai kemampuan guru dalam memanajemen perilaku *disruptive* siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket skala semantik diferensial.

Hasil uji statistik analisis regresi menunjukkan hasil yang signifikan $F = 12.14$ $p (0.040) < 0.05$ dengan nilai beta $-1,597$ dari hasil tersebut berarti ada hubungan yang negatif antara *emotional intelligence* dengan kemampuan guru memanajemen perilaku *disruptive* siswa. Semakin tinggi *emotional intelligence* guru maka semakin rendah penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam memanajemen perilaku *disruptive* siswa. Dua Faktor yang menjelaskan hasil statistik ini adalah: (a) Sudut pandang siswa yang justru menilai sikap yang otoriter adalah sikap manajemen yang baik (b) *Emotional Intelligence* yang tidak teraktualisasi dengan baik selama proses belajar-mengajar di kelas. Hasil uji regresi stepwise antara aspek-aspek *emotional intelligence* dengan manajemen perilaku *disruptive* didapat hasil aspek yang paling dominan adalah aspek *self-motivation* $F=89,330$ $p (0,003) < 0.05$, yaitu kemampuan guru memotivasi dirinya sendiri untuk tetap bersemangat dan bertahan dibawah tekanan stress ketika menghadapi perilaku *disruptive* siswa. Aspek lain yang berhubungan signifikan dengan manajemen perilaku *disruptive* adalah aspek *managing emotion* dengan $r = -0.836$, $p (0.039) < 0.05$.

Saran bagi guru adalah (a) Membentuk sikap tegas karena temuan penelitian menunjukkan ketegasan menegakkan disiplin kelas mempengaruhi penilaian kemampuan manajemen perilaku *disruptive* siswa, (b) Mengembangkan kemampuan memanajemen emosi. (c) Membangun kemampuan memotivasi diri. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh seperti jenis kelamin, kemampuan berkomunikasi dan dapat menggunakan metode penelitian studi kasus agar dapat memperoleh data dengan lebih mendalam.